



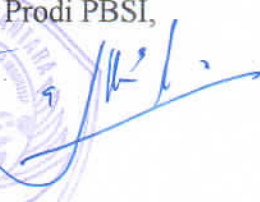
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Surat ini diterbitkan untuk menerangkan bahwa:

Nama : M. Fahmi Kurniawan
NPM : 16.1.01.07.0017
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Sujarwoko, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Encil Puspitpningrum, M.Pd.
Fakultas/Prodi : FKIP/PBSI
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri

telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar 31%.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan berkas yudisium.

Kediri, 7 Agustus 2023
Ka. Prodi PBSI,

Dr. Sujarwoko, M.Pd.

Fahmi

by Cek Plagiasi

Submission date: 14-Jul-2023 07:20PM (UTC+0800)

Submission ID: 2131009225

File name: CEK_PLAGIASI_FAHMI_TERAKHIR_1.docx (2.27M)

Word count: 11269

Character count: 75102

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah bagian yang sangat penting dari kehidupan sehari-hari kita, dan pentingnya bahasa dapat dilihat dari seberapa banyak kita menggunakannya. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pikiran. Karena peran dan fungsinya yang penting dalam sebuah kehidupan manusia. Bahasa Indonesia adalah merupakan satu pembelajaran yang penting di sekolah karena sebagai alat ilmu. Pembelajaran bahasa Indonesia melingkupi keterampilan berbahasa. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat komponen keterampilan berbahasa. Keempat elemen ini saling bergantung dan sangat penting untuk proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung..

Kemampuan berbahasa dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kemampuan berbahasa receptive, berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan menerima bahasa yang digunakan oleh orang lain. Ini melibatkan pemahaman terhadap komunikasi lisan atau tulisan dari sumber eksternal. Kemampuan berbahasa ekspresif berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi menggunakan bahasa secara efektif. Ini melibatkan penggunaan bahasa untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Kedua kategori kemampuan berbahasa ini saling melengkapi dan penting dalam komunikasi efektif. Seseorang yang

memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan paham pesan yang diterima dengan baik dan menyampaikan pesan secara jelas kepada orang lain.

Peneliti menemukan bahwa satu masalah adalah penyebab hasil belajar siswa kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri yang buruk dalam menulis teks prosedur. Setelah memeriksa siswa kelas XI, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki hasil pembelajaran yang buruk dalam menulis teks prosedur, yang menyebabkan tujuan belajar tidak tercapai dan siswa mendapatkan nilai yang kurang. Selain itu, masalah lain adalah kurangnya keinginan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya diam dan tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Selain itu, mereka tidak tertarik dengan ide-ide pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan. Selain itu, kebanyakan siswa tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru. Siswa menunjukkan hasil belajar yang buruk dalam menulis teks prosedur dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Agar rendahnya penguasaan konsep dan hasil belajar tidak terpengaruh, masalah di atas harus diselesaikan segera. Peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran yang mengarah dan berpusat pada siswa dengan memberikan siswa sumber belajar, alat bantu, dan media yang cukup.

Model pembelajaran merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Model-model ini memberikan kerangka kerja yang terorganisir untuk menyusun pengalaman belajar agar efektif dan efisien. Pilihan model pembelajaran yang tepat tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi yang dipelajari, dan konteks pembelajaran. Pendekatan yang beragam dan

fleksibel dalam model pembelajaran membantu mendorong keterlibatan siswa, mendorong pemahaman yang mendalam, dan mempromosikan pengembangan keterampilan kritis dan kreatif.

Memasukkan ¹inovasi baru ke dalam model pembelajaran adalah solusi yang tepat. Tujuannya adalah agar ⁸⁹siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Oleh karena itu, pengalaman langsung sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran siswa. Pengalaman langsung harus melibatkan peserta didik secara langsung dan memberi mereka tanggung jawab atas apa yang mereka lihat. ¹Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, diharapkan suasana pembelajaran akan menjadi menarik bagi peserta didik. Akibatnya, ⁶peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan ⁵¹mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model yang sesuai dengan kurikulum 2013. ³Dengan menggunakan model pembelajaran penemuan, siswa akan lebih aktif dalam belajar dan menemukan ide-ide yang terkait. Mereka juga akan lebih mampu menganalisis dan menjelaskan apa yang telah mereka pelajari secara mandiri. Dalam model pembelajaran penemuan, siswa mempelajari ide-ide melalui asimilasi, penggolongan, dan penjelasan. Model pembelajaran penemuan mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, dengan bimbingan dan pengawasan guru. Pembelajaran penemuan sendiri, juga dikenal sebagai *discovery learning*, ³mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menemukan ide-ide tentang mata pelajaran itu sendiri. Belajar menjadi lebih aktif dan kreatif ⁶dengan model pembelajaran *discovery learning* ini.

Untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menulis, beberapa peneliti telah menggunakan model pembelajaran temuan. Penelitian yang serupa dengan ini dilakukan oleh Anggela Tuti (2016) dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan terhadap Hasil Belajar Memahami Struktur Teks Cerpen." Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol; dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mencapai KKM lebih banyak daripada siswa di kelas kontrol. Selain itu, model pembelajaran discovery membuat siswa lebih aktif sepanjang waktu. Selama pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat.

Penelitian sebelumnya, "Implementasi Pembelajaran Discovery melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia", yang dilakukan oleh Devi Indah Sekarsari pada tahun 2019, menghasilkan hasil yang lebih baik. Siswa memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar, dan hasilnya menunjukkan peningkatan persentase dalam setiap aspek. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran discovery learning.

Didasarkan pada ide ini, peneliti ingin melakukan penelitian tentang cara menerapkan model pembelajaran discovery learning pada hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis teks prosedur. Siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri adalah subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan solusi untuk masalah ini.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang disebutkan di atas, masalah-masalah berikut dapat ditemukan:

- a. Tidak adanya penggunaan model pembelajaran yang menarik dan beragam di XI SMK PGRI 4 Kediri
- b. Siswa tidak memiliki keinginan dan keinginan untuk belajar di kelas.

C. Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran *discovery learning* berdasarkan konstruktivisme mempengaruhi kemampuan siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri untuk menulis teks prosedur..

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan bahasan tentang masalah dalam ruang lingkup penelitian ini, masalah harus dirumuskan terlebih dahulu. Masalah-masalah yang telah diidentifikasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan keterampilan menulis teks prosedur dengan tidak memakai model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri?
2. Bagaimana kemampuan keterampilan menulis teks prosedur dengan memakai model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengaruh model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sejauh mana kemampuan keterampilan dalam menulis teks prosedur tanpa memakai model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri.
2. Mengetahui sejauh mana kemampuan keterampilan dalam menulis teks prosedur dengan memakai model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri.
3. Mengetahui apakah model pembelajaran ini memiliki dampak pada kemampuan keterampilan dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini, sesuai dengan tujuan penelitian di atas, adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah model pembelajaran *discovery learning* ini berdampak pada kemampuan siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri untuk menulis teks prosedur.

b. Secara praktis

- a. Kepada pendidik

Peran pendidik sebagai penarah, fasilitator, dan orang yang sering berinteraksi secara langsung dengan siswa mereka, pendidik harus memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kecenderungan kecerdasan setiap siswa. Akan lebih baik juga jika guru membantu siswanya meningkatkan kecerdasannya. Hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa pendidik dapat menggunakannya sebagai referensi ketika mereka belajar menulis teks prosedur. Khususnya, penelitian ini akan membantu pendidik membuat pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

b. Kepada Sekolah

Dengan membahas elemen-elemen yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif dalam materi teks prosedur, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan pendidikan dan kualitas peserta didik. Sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kecerdasan mereka.

c. Bagi Peneliti lain

Untuk peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk membangun model pembelajaran yang disesuaikan dengan evolusi zaman, terutama berkaitan dengan teks prosedur. Ini akan menjadi referensi untuk peneliti lain sebagai calon guru.

d. Bagi Penulis

Dengan menggunakan pembelajaran online yang digunakan di SMK PGRI 4 Kediri, penelitian ini membantu penulis memperoleh pemahaman baru tentang penggunaan model pembelajaran discovery learning pada teks prosedur. Selain

itu, mereka ²⁸ dapat memperoleh pengalaman langsung dalam memilih model pembelajaran yang tepat; ini memungkinkan ¹² mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk terjun di lapangan di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk secara konsisten menyampaikan emosi, pikiran, dan pengalamannya melalui penggunaan bahasa tulisan sebagai alat, baik sebagai wadah maupun media. Menurut Dalman (2015:3) menulis adalah kegiatan komunikasi di mana seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media untuk menyampaikan informasi (pesan) kepada orang lain. Penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca adalah beberapa aspek menulis.

Menulis dapat didefinisikan sebagai proses mengungkapkan pemikiran, ide, dan informasi melalui kata-kata tertulis. Ini melibatkan penggunaan bahasa tulis untuk menyusun kalimat, paragraf, dan teks yang membentuk sebuah karya tulis. Aktivitas menulis memungkinkan seseorang untuk mengorganisir pikiran, mengungkapkan pemahaman, dan berkomunikasi dengan pembaca.

Menulis melibatkan pemilihan kata-kata yang tepat, pengaturan struktur kalimat dan paragraf yang jelas, serta penggunaan tata bahasa dan ejaan yang benar. Tujuan menulis dapat bervariasi, seperti menginformasikan, mengedukasi, menghibur, atau meyakinkan pembaca. Dalam konteks akademik, menulis juga sering digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan analitis seseorang.

Proses menulis melibatkan beberapa langkah, termasuk merencanakan tulisan, mengumpulkan dan menyusun informasi, membuat draf awal, merevisi dan mengedit teks, serta menyusun akhir yang jelas dan kohesif. Proses ini memungkinkan penulis untuk mengembangkan dan menyempurnakan karya tulis mereka seiring berjalannya waktu.

Menulis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan genre, termasuk esai, laporan, cerita pendek, puisi, artikel jurnal, blog, dan banyak lagi. Seiring dengan perkembangan teknologi, menulis juga dapat dilakukan secara digital melalui platform online atau media sosial.

Kemampuan menulis yang baik melibatkan pengembangan keterampilan seperti pemahaman tata bahasa, kemampuan berpikir kritis, organisasi ide, dan kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif melalui tulisan. Praktik dan latihan yang konsisten membantu meningkatkan kemampuan menulis seseorang.

²⁴ 2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis sangat penting karena menulis adalah pekerjaan yang membutuhkan dorongan yang kuat dan memerlukan waktu dan pemikiran. Setiap jenis tulisan memiliki tujuan yang jelas; namun, tujuan tersebut sangat beragam dan akan memberikan dorongan yang kuat. Tujuan menulis dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan penulis. Berikut adalah beberapa tujuan umum dalam menulis:

- a. Menyampaikan Informasi: Mengajarkan pembaca adalah tujuan utama menulis. Ini dapat berupa fakta, data, atau pengetahuan tentang topik tertentu. Menulis informatif memungkinkan penulis untuk membagikan informasi yang berguna dan memberikan pemahaman kepada pembaca.
- b. Mengekspresikan Pemikiran dan Ide: Menulis juga digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran, ide, dan pandangan pribadi. Melalui menulis, seseorang dapat mengartikulasikan pemikiran mereka secara lebih terstruktur dan terperinci, serta menyampaikan gagasan dan opini yang unik.
- c. Menghibur Pembaca: Tujuan menulis juga dapat berupa menghibur pembaca. Melalui cerita, puisi, atau fiksi kreatif, penulis dapat menciptakan pengalaman membaca yang menghibur, memancing emosi, dan memberikan hiburan kepada pembaca.
- d. Membujuk atau Mempengaruhi: Dalam menulis persuasif, tujuan penulis adalah untuk membujuk atau mempengaruhi pembaca agar setuju dengan pendapat atau pandangan tertentu. Ini melibatkan penggunaan argumen, logika, dan bukti yang meyakinkan untuk mendukung posisi penulis dan mengubah pandangan pembaca.
- e. Meningkatkan Pemahaman dan Refleksi Diri: Menulis juga dapat berfungsi sebagai alat refleksi pribadi dan pengembangan diri. Dengan menulis, seseorang dapat merenung tentang pengalaman, memahami diri sendiri lebih baik, menggali pemahaman yang lebih dalam, dan mengungkapkan perasaan serta proses berpikir mereka.

- f. Menyelesaikan Tugas Akademik: Dalam konteks akademik, menulis digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti esai, laporan, atau penelitian. Tujuan menulis dalam hal ini adalah untuk memenuhi persyaratan tugas, mengungkapkan pemahaman materi, dan mengevaluasi kemampuan penulisan akademik seseorang.

Menulis juga dapat memiliki tujuan personal seperti mencatat ide, membagikan pengalaman, atau mencatat catatan harian. Penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan menulis sehingga penulis dapat memilih pendekatan dan gaya penulisan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

. Menurut Dalman (2016: 13-14), menulis dilakukan untuk alasan berikut: penugasan, estetika, penerangan, pernyataan diri, kreatif, dan konsumtif. Di bawah ini adalah penjelasan tentang tujuan menulis berdasarkan pendapat Dalman.

- a. Pelajar biasanya menulis sebuah karangan sebagai tanggapan atas tugas yang diberikan oleh instruktur atau lembaga. Laporan, makalah, atau karangan bebas adalah beberapa contoh tulisan jenis ini.
- b. Tujuan estetis: keindahan (estetis) adalah tujuan umum para sastrawan ketika mereka menulis puisi, cerpen, atau novel. Dengan demikian, penulis biasanya menggunakan gaya bahasa dan kata atau diksi dengan benar. Dalam tulisan yang bertujuan untuk mencapai tujuan estetika, kemampuan penulis untuk mempermainkan kata sangat penting.

- 24
- c. Tujuan penerangan: Surat kabar dan majalah adalah contoh media penerangan yang menggunakan tulisan. Tujuan utama menulis adalah untuk memberi

pembaca **informasi**. Untuk mencapai tujuan ini, penulis harus dapat memberikan informasi tentang berbagai topik, seperti agama, pendidikan, politik, ekonomi, budaya, dan sosial.

- d. Untuk tujuan pernyataan diri, Anda mungkin menulis surat perjanjian atau surat pernyataan untuk berhenti melakukan pelanggaran. Jika keduanya benar, itu menunjukkan bahwa Anda menulis untuk menegaskan apa yang telah Anda lakukan. Surat pernyataan dan perjanjian adalah contoh dari jenis tulisan ini karena surat ini adalah **tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri**.
- e. **Tujuan menulis** dan proses kreatif **selalu** terkait, terutama dalam menulis puisi dan prosa. Saat Anda menulis, Anda harus menggunakan imajinasi Anda sepenuhnya. Mulailah dengan membuat penokohan, meukiskan lokasi, dll.
- f. Tujuan konsumtif: tulisan kadang-kadang dibuat **untuk dijual dan dikonsumsi oleh pembaca. Penulis lebih** banyak berfokus **pada bisnis**.

Dari apa yang disebutkan di atas, menulis adalah cara untuk menemukan sesuatu, menghasilkan ide baru, dan mengajarkan kita untuk mengelompokkan dan menjernihkan berbagai ide maupun konsep yang kita miliki. Selain itu, menulis dapat membantu kita menjadi lebih objektif dan membantu kita menyerap dan memproses informasi.

3. Manfaat Menulis

Salah satu keuntungan utamanya adalah bahwa itu adalah alat komunikasi yang tidak langsung. Dalam pendidikan, menulis membantu siswa berpikir kritis

dan ¹berpikir kritis. Menulis juga dapat membantu kita menikmati hubungan, memecahkan masalah, meningkatkan daya tanggap atau persepsi kita, dan menyusun urutan pengalaman. Dengan menulis, kita dapat mengungkapkan pemikiran kita.

Susanto (2016: 255) menyatakan beberapa keuntungan menulis.

- a. Ada kemampuan untuk memaksimalkan potensinya.
- b. Ada banyak ide di kepalanya.
- c. Bisa mencari informasi tentang topik atau judul tulisan.
- d. Ada kemampuan untuk menyusun ide secara sistematis.
- e. Ada kemampuan untuk memeriksa dan menilai ide secara independen.
- f. Memecah masalah dengan konkret lebih mudah.
- g. ¹³Mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah.
- h. Membiasakan berbicara dan berpikir secara sistematis.

Menurut Dalman (2015:6), menulis merupakan salah satu dari ²⁹banyak manfaat yang dapat dipetik dari kehidupan, di antaranya adalah:

- a. Peningkatan kemampuan kognitif
- b. Untuk menumbuhkan semangat inisiatif dan kreativitas.
- c. Untuk meningkatkan keberanian, dan
- d. Motivasi dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi

B. Teks Prosedur

1. Pengertian Teks prosedur

Teks prosedur adalah jenis teks yang menyajikan langkah-langkah atau instruksi tentang cara melakukan suatu tindakan atau proses dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Teks prosedur menggambarkan urutan langkah-langkah yang harus diikuti secara terperinci, mulai dari langkah awal hingga langkah terakhir. Teks ini dirancang untuk memberikan petunjuk yang jelas dan terstruktur kepada pembaca agar mereka dapat mengikuti langkah-langkah yang ditentukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teks prosedur biasanya menggunakan urutan waktu atau urutan langkah numerik untuk memandu pembaca.

Teks prosedur dapat ditemukan dalam berbagai konteks, seperti petunjuk penggunaan produk, instruksi tugas, prosedur operasional standar (SOP) dalam industri, atau panduan tindakan dalam penelitian atau eksperimen. Tujuan utama teks prosedur adalah menyediakan panduan yang jelas dan mudah diikuti, sehingga pembaca dapat melaksanakan tindakan atau proses dengan benar dan efektif.

Teks prosedur memiliki struktur yang jelas dan terorganisir, dengan tujuan memberikan panduan yang jelas bagi pembaca agar dapat mengikuti dan melaksanakan tindakan yang dijelaskan. Beberapa contoh teks prosedur meliputi resep masakan, instruksi perakitan, panduan penggunaan produk, atau petunjuk pengoperasian suatu alat.

Teks prosedur adalah jenis teks yang menyajikan langkah-langkah atau instruksi yang sistematis untuk melakukan suatu tindakan atau proses. Tujuannya

adalah memberikan panduan yang jelas dan terstruktur kepada pembaca agar mereka dapat melaksanakan tugas atau prosedur dengan benar dan efektif. Teks prosedur dapat ditemukan dalam berbagai konteks, baik dalam petunjuk penggunaan produk, panduan pemeliharaan, instruksi operasional, prosedur kerja, atau panduan kegiatan tertentu. Tujuan utama dari teks prosedur adalah memberikan petunjuk yang jelas, akurat, dan mudah diikuti kepada pembaca agar mereka dapat melakukan tindakan atau proses dengan benar dan berhasil.

Selanjutnya, Keraf (2004:103) menjelaskan bahwa berkembangnya suatu tulisan didasarkan pada proses, yang merupakan urutan perlakuan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Agar pembaca dapat memahami proses dengan jelas, penulis harus memahami detail setiap tahapan proses dan membagi setiap tahapan secara kronologis. Teks prosedur berfungsi sebagai aturan atau "cara" untuk mencapai suatu tujuan, menurut Anugerahwati (2004:4-9). Fungsi lain teks termasuk memberi instruksi, memberi peringatan, dan menunjukkan urutan waktu. Selain itu, dia memiliki kata kerja imperatif dan konjungsi temporal dalam bahasanya.

Dengan demikian ¹ dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah jenis teks yang menjelaskan suatu kegiatan tertentu. Seseorang mulai memahami jenis teks prosedur ini dengan cara menuangkan ide-ide kreatifnya dengan menuliskan teks prosedur dengan urut dan baik sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam teks prosedur. Penjelasan yang dituangkan dalam teks prosedur tersebut harus benar dan urutan juga harus cermat.

2. Struktur Teks Prosedur

Ungkapan yang berkaitan dengan tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang membentuk teks prosedur, menurut Suherli dan kawan-kawan. (2017:17).

- g. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan singkat tentang subjek yang akan dibahas dalam teks.
- h. Metode terdiri dari penjelasan rinci yang diberikan kepada pembaca mengenai topik yang dipilih.
- i. Penegasan ulang berupa keyakinan atau keuntungan jika arahan dilaksanakan dengan baik.

Struktur teks prosedur adalah pengaturan atau tata cara penulisan yang digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah atau urutan tindakan dalam suatu proses atau kegiatan. Berikut adalah struktur umum yang dapat digunakan dalam penulisan teks prosedur:

1. Tujuan: Langkah pertama dalam menulis teks prosedur adalah menjelaskan tujuan atau tujuan dari prosedur tersebut. Jelaskan secara singkat mengapa prosedur tersebut perlu dilakukan dan apa yang ingin dicapai melalui prosedur tersebut.
2. Bahan atau Alat yang Dibutuhkan: Jelaskan semua bahan, peralatan, atau alat yang diperlukan untuk melaksanakan prosedur tersebut. Daftar bahan-bahan ini harus lengkap dan spesifik agar pembaca dapat mempersiapkannya sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.
3. Langkah-langkah: Bagian ini berisi urutan langkah-langkah atau tindakan yang harus diikuti dalam melaksanakan prosedur. Setiap langkah harus

dijelaskan dengan jelas dan terperinci, menggunakan kalimat yang singkat dan padat. Penting untuk memberikan instruksi yang spesifik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Teks prosedur memiliki struktur; untuk menjadi baik, teks prosedur harus ditulis dengan cara yang mampu menunjukkan proses dan tahapan kegiatan yang sedang berlangsung.

3. Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan merujuk pada aturan dan norma yang mengatur penggunaan bahasa yang tepat dan efektif dalam komunikasi. Kaidah kebahasaan membantu memastikan pemahaman yang jelas, konsistensi, dan keefektifan komunikasi antara pembicara atau penulis dengan pendengar atau pembaca.

Penerapan kaidah kebahasaan yang baik membantu dalam menyampaikan pesan dengan jelas, meminimalkan kesalahpahaman, dan menciptakan komunikasi yang efektif. Namun, penting juga untuk diingat bahwa kaidah kebahasaan tidak selalu kaku dan dapat berbeda tergantung pada konteks, jenis teks, dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

Tabel 2.1 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

No.	Ciri	Contoh
1.	Memakai nomor yang menunjukkan urutan atau tahapan	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan air yang bersih, • Basahi motor dengan air, • Siapkan sabun dan tuangkan kedalam gayung, • Siapkan lap kain untuk mengelap motor biar lebih mudah. • Celupkan lap kedalam air yang

		<p>sudah diberi sabun,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Basuh motor dengan lap tersebut sampai bersih. • Kemudian bilas kembali dengan air bersih. • Lap kembali dengan kanebo untuk sedikit mengeringkan.
2.	Memakai kata yang menunjukkan perintah	<ul style="list-style-type: none"> • Seduh Teh • Panaskan air hingga mendidih • Siapkan gelas • Tuang ari yang sudah mendidih ke dalam gelas • Tambahkan gula secukupnya • Hidangkan
3.	Memakai kata-kata yang menjelaskan kondisi	<ul style="list-style-type: none"> • Diris tipis • Sampai mendidih • Sampai agak sedikit lunak. • Sampai panas

Menurut uraian di atas, semua elemen ¹ kaidah kebahasaan teks prosedur termasuk penggunaan nomor yang menunjukkan tahapan kegiatan, penggunaan kata-kata yang menunjukkan perintah, dan penggunaan kata-kata untuk menjelaskan kondisi.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran digunakan untuk merancang dan mengorganisasi kegiatan pembelajaran. Model ini menetapkan standar untuk berbagai aspek, termasuk penggunaan sumber daya, interaksi guru-siswa, urutan langkah-langkah, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut pendapat lain, model pembelajaran adalah pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru untuk membuat pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Model ini membantu guru menyusun tugas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk mencapai tujuan proses kegiatan belajar mengajar melalui berbagai pengalaman yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Ciri Ciri Model Pembelajaran

Istilah Istilah "model pembelajaran" tidak terbatas pada strategi, metode, atau prosedur. Dibandingkan dengan strategi, metode, atau prosedur, model pengajaran memiliki empat karakteristik unik. Mereka memiliki karakteristik berikut:

- j. "Rasional teoretis logis", yang ditulis oleh para penulisnya,
- k. Dasar pemikiran tentang tujuan pembelajaran dan bagaimana siswa belajar.
- l. Untuk model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, langkah penerapan mengajar diperlukan.
- m. Tempat belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran

3. Jenis Model Pembelajaran

Terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Beberapa jenis model pembelajaran yang umum digunakan antara lain:

a. Model Pembelajaran Kooperatif:

Contoh: Jigsaw, STAD (Student Teams Achievement Divisions), TGT (Team Game Tournament). Model ini menekankan kerja sama dan interaksi antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk belajar dan mengajarkan materi kepada anggota kelompok lainnya.

b. Model Pembelajaran Inquiry (Pembelajaran Inkuiri):

Contoh: Model Inkuiri Terbimbing, Inkuiri Terbuka. Model ini mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengumpulkan data, dan mengembangkan pemahaman melalui eksplorasi dan penemuan. Siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berargumentasi melalui proses inkuiri.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek:

Contoh: PBL (Project-Based Learning), ABK (Authentic-Based Learning). Model ini melibatkan siswa dalam proyek atau tugas yang mencerminkan situasi dunia nyata. Siswa berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek mereka, sambil mempelajari konsep dan keterampilan yang terkait dengan proyek tersebut.

d. Model Pembelajaran Berbasis Masalah:

Contoh: PBL (**Problem-Based Learning**), CBL (**Challenge-Based Learning**).

Model ini melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata atau tantangan yang kompleks. Siswa mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengembangkan solusi, dan menerapkan pemahaman mereka untuk mencapai solusi yang bermakna.

e. Model Pembelajaran Berbasis Diskusi:

Contoh: TPS (Think-Pair-Share), Socratic Seminars. Model ⁸ ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok atau diskusi kelas yang terstruktur. Siswa berbagi pemikiran, saling mendengarkan, dan berdebat ⁸ untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang dibahas.

f. Model Pembelajaran Berbasis Teknologi:

Contoh: E-Learning, Blended Learning. Model ini melibatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform pembelajaran online, video pembelajaran, simulasi, atau perangkat lunak pembelajaran. Teknologi digunakan untuk menyampaikan konten, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang berinteraksi.

Jenis-jenis model pembelajaran ini memberikan pendekatan yang berbeda dalam merancang dan menyampaikan pengalaman pembelajaran yang efektif. Pemilihan ³² model pembelajaran yang tepat tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi pelajaran yang diajarkan. ¹³ Penting bagi guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

4. ²⁰ Macam Macam Model Pembelajaran

Macam-macam model pembelajaran menurut Hamdayama (2016:132-182)

adalah sebagai berikut:

a. ²¹ Model Pembelajaran *Inquiry*

Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry-Based Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui eksplorasi aktif, penelitian, dan pemecahan masalah. Dalam model ini, ⁸² siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung.

b. ³⁵ Model Pembelajaran Kontekstual

Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata dan pengalaman siswa. Model ini menekankan pentingnya relevansi dan aplikabilitas pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c. ⁴⁶ Model Pembelajaran Ekspositori

Ekspositori adalah jenis pembelajaran yang menekankan pada cara seorang guru menyampaikan materi secara lisan kepada kelompok siswanya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh penguasaan materi yang optimal.

d. ⁷⁸ Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah juga dikenal sebagai "masalah berbasis pembelajaran" dalam bahasa Inggris. Pembelajaran berbasis masalah adalah jenis ²⁰ pembelajaran yang menekankan proses penyelesaian masalah secara ilmiah.

Langkah pertama dalam model ini adalah menyelesaikan masalah.

e. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual yang mencakup berbagai kegiatan belajar di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

f. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek, adalah model pembelajaran yang berpusat pada kegiatan atau proyek yang terjadi di dunia nyata. Model ini memungkinkan siswa untuk mengamati, menilai, menginterpretasikan, sintesis, dan mengolah data dalam berbagai cara.

g. Model Pembelajaran PAIKEM

Model Pembelajaran PAIKEM adalah singkatan dari Pendekatan, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model ini menggabungkan beberapa pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. PAIKEM memberikan perhatian pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

h. Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Learning*)

Dalam model pembelajaran kuantum, kerangka perencanaan adalah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

i. Model Pembelajaran Terpadu

Merupakan model yang dapat memasukkan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberi peserta didik pengalaman belajar yang lebih bermakna.

j. **Model Pembelajaran Kelas Rangkap**

³⁰ Guru tidak perlu mengajar di dua kelas dengan program yang berbeda. Ini ³⁰ karena pembelajaran kelas rangkap menekankan dua hal utama: integrasi kelas dan pembelajaran terpusat pada siswa.

k. **Model Pembelajaran Tugas Terstruktur**

Pembelajaran ini menekankan pada pembuatan tugas terstruktur yang harus diselesaikan oleh siswa untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman mereka tentang materi yang sudah mereka pelajari.

l. **Model Pembelajaran Portofolio**

Untuk membuat kebijakan pemecahan masalah, pekerjaan kelas yang dipilih dikumpulkan dan digunakan dalam model pembelajaran portofolio.

m. **Model Pembelajaran Tematik**

Adalah jenis pembelajaran di mana materi dari berbagai pelajaran digabungkan ke dalam satu tema atau pembahasan yang disesuaikan dengan lingkungan siswa.

⁴⁴ **D. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

⁸ **1. Pengertian Model *Discovery Learning***

Model *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses menemukan dan memperoleh pengetahuan melalui eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah ¹³ secara mandiri. Dalam model ini, siswa memiliki peran aktif

sebagai pembuat pengetahuan, ³ sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah.

Pada dasarnya, Discovery Learning ¹² memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui pengalaman langsung, observasi, eksperimen, dan penemuan sendiri. Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi konsep atau fenomena, mengumpulkan informasi, mengamati pola, menguji hipotesis, dan mencapai pemahaman yang mendalam.

Model Discovery ¹³ Learning dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi dan tingkat pendidikan karena didasarkan pada teori konstruktivisme, yang ²⁶ menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka sendiri dan pengalaman mereka sendiri. Dalam proses ini, siswa membuat koneksi ⁹⁴ antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka ketahui, membuat ide atau prinsip, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Model ini bertujuan ¹⁴ untuk meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian belajar dengan memberikan mereka kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

¹ Menurut Burden dan Byrd (1999:40), yang paling penting dalam pembelajaran penemuan adalah ketika siswa benar-benar terlibat dalam percobaan untuk menemukan jawaban atau prinsip-prinsip. Guru dalam pembelajaran discovery harus membuat lingkungan belajar di mana siswa dapat belajar secara mandiri. Percobaan, yang membutuhkan pengalaman, dianjurkan agar siswa menemukan prinsip atau pengetahuan baru.

2. ¹ Perbedaan dan Persamaan Model *Discovery Learning* dengan PBL

Pembelajaran penemuan, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah (PBL), sangat terkait dalam khasanah intelektual. ¹ Peran siswa dalam menemukan dan mengembangkan pemahaman diri mereka sebanding dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan PBL, dan pemfokusan guru cenderung berorientasi induktif. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang membedakan mereka satu sama lain. ¹ Dalam pembelajaran penemuan, konsep yang dibuat siswa secara mandiri sebagian besar didasarkan pada pertanyaan yang terkait dengan disiplin ilmu yang dipelajari. Selain itu, guru tetap bertanggung jawab atas penyelidikan siswa, yang biasanya terbatas pada lingkungan kelas ¹ karena pembelajaran berbasis masalah (PBL) mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah nyata. PBL juga memungkinkan siswa ⁷ memilih dan melakukan penyelidikan apa pun, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, orang dari berbagai disiplin ilmu harus bekerja sama untuk melakukan penelitian siswa.

3. Indikator Model *Discovery*

Dalam Hampir secara keseluruhan, indikator pembelajaran penemuan berbeda dengan indikator pembelajaran ekspositori. Pembelajaran secara langsung ⁹⁰ adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Peran guru sebagai penyampai informasi sangat penting untuk pembelajaran. Sebagai penerima informasi, siswa biasanya pasif. Pembelajaran ekspositori atau eksplorasi

cenderung menyajikan konsep kepada siswa dalam bentuk jadi. Tidak selalu ada tekanan pada siswa untuk mempelajari ide-ide secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran ekspositori ini berfokus pada kemampuan akademik siswa. Pembelajaran discovery learning berbeda dari pembelajaran ekspositori karena lebih menekankan pada proses berpikir siswa untuk mendukung penemuan dan analisis materi. Guru bertindak sebagai penyedia, bukan sumber ilmu. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa diberi waktu yang cukup untuk mempelajari materi pelajaran melalui berbagai aktivitas.

"Pertanyaan" dan "penemuan" adalah istilah yang sering digunakan bersama. Pada kenyataannya, model pencarian dan penemuan berbeda, dan masing-masing menunjukkan perbedaan ini. Namun, pencarian dan penemuan dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, keselarasan yang ada antara penyelidikan dan penemuan sangat memungkinkan hubungan intelektual yang searah antara kedua model ini.

Pembelajaran penemuan, atau pembelajaran penemuan, menurut Sihabudin, adalah sejenis pembelajaran menggunakan proses mental dengan fitur tertentu di mana siswa menggabungkan informasi. Di sini, proses mental yang dimaksud adalah pengamatan, penjelasan, pengelompokan, dan pengambilan kesimpulan. Pembelajaran pertanyaan, atau pembelajaran penyelidikan, dianggap mencakup proses mental yang lebih kompleks. Merancang rumusan masalah, membuat perencanaan percobaan, melakukan percobaan, dan mengumpulkan dan menganalisis data adalah proses mental yang terlibat dalam penyelidikan ini.

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa penelitian ini sejalan dengan teori belajar Brunner. Teori belajar Brunner dan Piaget adalah dasar belajar menemukan. Dimana Brunner berpendapat bahwa belajar menemukan adalah proses latihan mendapatkan ide dengan cara mandiri menggunakan prinsip belajar induktif dimulai dari hal khusus ke hal yang umum. Namun, menurut teori belajar yang dikemukakan oleh Piaget, siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa secara aktif terlibat dalam eksplorasi, investigasi, dan penemuan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam pembelajaran penemuan, siswa memiliki peran sentral dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan, pemecahan masalah, eksperimen, dan refleksi.

Pembelajaran penemuan pada dasarnya adalah proses di mana siswa mencari dan mengumpulkan informasi secara aktif dan membuat hubungan antara pengetahuan baru dan pengetahuan lama. Mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, pemecahan masalah, dan kemandirian dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran penemuan, peran guru adalah sebagai fasilitator, yang memberikan panduan, bertanya pertanyaan yang mendorong pemikiran reflektif, dan memberikan dukungan saat siswa menjalankan proses penemuan. Guru menciptakan lingkungan yang merangsang eksplorasi dan penemuan siswa,

sambil memfasilitasi diskusi dan refleksi untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam.

Pembelajaran penemuan mencerminkan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan, di mana siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Melalui eksplorasi dan penemuan, siswa dapat menginternalisasi dan memahami konsep secara lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penemuan dapat dianggap sebagai metode pembelajaran. di mana aktivitas penyelidikan lebih cocok dilakukan di kelas dengan siswa yang cukup berusia. Namun, dengan mempertimbangkan jenis metode yang digunakan, aktivitas penemuan dapat digunakan di kelas tingkat bawah.

4. Tujuan Model *Discovery Learning*

Setelah mengetahui apa yang membuat model pembelajaran penemuan unik dan apa yang membedakannya dari model lain, kita dapat melihat konsep belajar yang unik dari model ini. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran discovery juga unik, yaitu:

- a. Siswa menjadi lebih aktif saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar berkat model ini.
- b. Peserta didik dapat mengeksplorasi informasi tambahan dengan baik dan mendapatkan pemahaman yang jelas atau abstrak.
- c. Siswa dapat menemukan ide dengan menggunakan tanya jawab dan membuat strategi.

- d. Peserta didik memiliki kemampuan untuk bekerja sama, berbagi informasi, dan mempertimbangkan ide orang lain.
- e. Meningkatkan kemaknaan keterampilan atau kemampuan, ide atau pola, dan prinsip atau asas yang dipelajari.
- f. Keterampilan yang dipelajari dapat dengan mudah ditransfer dan digunakan..

5. Macam-Macam Model *Discovery Learning*

Penemuan bebas, atau penemuan bebas, dan penemuan terpadu, atau penemuan terpimpin, adalah dua jenis pembelajaran penemuan. Pembelajaran terpadu lebih umum karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk digunakan secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena siswa dapat lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bantuan guru. Namun, penting untuk diingat bahwa arahan yang diberikan guru di sini bukanlah yang harus diikuti. Beri siswa informasi awal yang akan membantu mereka memahami materi pelajaran. Salah satu contohnya adalah ketika guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan penemuan terbimbing.. Selanjutnya, siswa diberi bantuan untuk memecahkan masalah dan diberi pertanyaan yang membantu mereka memecahkan masalah (Suprihatiningrum, 2001: 245-246).

Olah tangan (*hands-on*) dan olah pikir (*minds-on*) akan sangat penting untuk perencanaan pembelajaran penemuan terbimbing. Jadi, guru dapat menggunakan beberapa garis besar ini sebagai contoh:

- n. Determinasi jalur pembelajaran yang akan diikuti siswa
- o. Memilih desain pendidikan yang sesuai dengan kegiatan penemuan
- p. Menyediakan alat observasi kepada siswa

- q. Penyiapan alat yang diperlukan
- r. Penentuan secara menyeluruh bagaimana siswa bekerja, baik secara individu maupun sebagai siswa
- s. Untuk mengantisipasi dan memperbaiki resiko, lakukan percobaan awal pada aktivitas yang telah direncanakan sebelum diterapkan pada siswa.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guru dapat mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Sehingga siswa tahu apa yang akan dipelajari, guru harus menyediakan bantuan dalam bentuk informasi awal.
- b. Memeriksa dan memastikan semua siswa mengetahui prosedur pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Beri tahu siswa tentang aturan kerja yang aman.
- d. Selama kegiatan, awasi semua siswa.
- e. Beri kesempatan kepada siswa untuk menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.
- f. Untuk sampai pada kesimpulan, diskusikan hasil penelitian siswa.

Menurut Carin (1989:93), ada banyak alasan mengapa guru menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing (guided discovery learning). Ini termasuk:

- a. Bidang pendidikan tidak asing dengan pendekatan ekspositori. Karena itu, sebagian besar pendidik merasa nyaman menggunakan metode ini.
- b. Jika diterapkan pada siswa di kelas dasar, model pembelajaran penemuan terbimbing dapat membawa siswa ke arah penemuan bebas selama masa

remaja atau masa dewasa. Hal ini disebabkan oleh siswa selalu berpartisipasi dalam aktivitas belajar dengan bimbingan dan arahan guru, yang membantu mereka menyelesaikan masalah dan tetap terbuka terhadap kemajuan teknologi.

- c. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan model penemuan terbimbing bisa membantu pendidik menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk berbagai tingkat pemahaman siswa.

6. Tahapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran penemuan, juga dikenal sebagai pembelajaran penemuan, berbeda dengan pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran yang berbasis masalah, dan memiliki proses pembelajaran penemuan tertentu yang dipandu. Seperti yang disebutkan sebelumnya, pembelajaran penemuan berhubungan dengan pembelajaran berbasis masalah dan termasuk proses pembelajaran penemuan terbimbing.. Seperti pada tabel berikut yang menunjukkan hasil adaptasi tahap pembelajaran penemuan:

Tabel 2.2 Tahap-Tahap Model *Discovery Learning*

No.	Tahap	Aktivitas Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan motivasi	Siswa harus dimotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan menyebutkan tujuan pembelajaran.
2.	Siswa difokuskan pada masalah	Menguraikan masalah dasar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
3.	Menyusun hipotesis	Mengarahkan siswa untuk menyusun hipotesis
4.	Siswa melaksanakan aktivitas penemuan	Bimbing siswa untuk menemukan informasi yang diperlukan
5.	Siswa menyajikan hasil temuan	Membimbing siswa untuk menyampaikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan
6.	Melakukan evaluasi	Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan

Menurut Brunner, tujuan utama pembelajaran adalah siswa dapat bertindak sendiri. Jadi, guru harus mengajarkan siswa untuk selalu mandiri sejak awal sekolah. Karena itu, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa mereka untuk mengikuti naluri alami mereka sendiri ketika menggunakan model pembelajaran penemuan. Guru juga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dengan cara ini.

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi saran tambahan mengenai penggunaan model pembelajaran penemuan::

- a. Pertanyaan yang membimbing membantu siswa membuat hipotesis awal.
- b. Peralatan yang digunakan bervariasi
- c. Dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa, rasa ingin tahu mereka harus dipuaskan. Hal ini terlepas dari kemungkinan bahwa gagasan siswa dianggap tidak relevan dengan materi..
- d. Dengan menggunakan beberapa contoh yang berbeda, tunjukkan perbedaan yang nyata.

Selain itu, Brunner berpendapat bahwa sekolah harus meminimalkan resiko kegagalan dan menumbuhkan keingintahuan siswa. Untuk alasan ini, guru harus memperhatikan sikap siswa saat belajar. Untuk menjawab masalah siswa, guru harus mendorong mereka untuk berusaha sendiri untuk menyelesaikannya daripada hanya memberikan jawaban. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan, ¹ tetapi juga mengamati dan melakukan sesuatu. Kegiatan belajar harus fleksibel dan berbasis penelitian atau penemuan. Guru harus memberikan waktu kepada siswa untuk mencoba menyelesaikan masalah secara mandiri sebelum memberikan solusi. Ini karena siswa akan mencoba menyelesaikan masalah mereka sendiri. Dengan menggunakan gambar dan demonstrasi, guru juga dapat membantu siswa memahami konsep yang rumit.

⁸⁷ Menurut Syah (2005:155), ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menggunakan pembelajaran temuan dalam pembelajaran, seperti:

²
a. Pemberian Rangsangan/Stimulasi (*Stimulation*)

Sebagai langkah awal, guru harus memberikan stimulasi dan rangsangan. Dengan kata lain, menempatkan siswa di hadapan hal-hal yang dapat menimbulkan pertanyaan. Guru tidak boleh membuat siswa ingin menyelidiki sendiri. Pada tahap ini, guru bertanggung jawab untuk memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, menyarankan membaca literatur, dan melakukan aktivitas belajar lainnya yang berfokus pada pemecahan masalah.

b. Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Guru kemudian memberi peluang kepada siswa untuk menemukan masalah yang terkait dengan materi pelajaran. Kemudian hipotesis dibuat untuk salah satu masalah tersebut. Oleh karena itu, guru telah memberikan peluang kepada siswa untuk belajar mencari tahu dan mengidentifikasi masalah.

c. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada titik ini, guru memberi siswa kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang pelajaran melalui berbagai sumber, seperti membaca literatur, melihat objek, berbicara dengan orang, dan melakukan uji coba. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa hipotesis sebelumnya benar, sehingga siswa akan secara tidak langsung mengaitkan masalah dengan pengalaman sebelumnya.

d. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Pengolahan data atau kategorisasi adalah istilah lain untuk pengolahan data yang membentuk konsep. Hal ini akan membantu siswa memperoleh pengetahuan baru dan menyelesaikan masalah dengan cara yang dapat diterima akal. Data atau

informasi yang dikumpulkan oleh siswa, seperti ⁴⁴ hasil bacaan, wawancara, dan observasi, akan diklasifikasikan, ditabulasi, dan bahkan dihitung.

e. Pembuktian (*Verification*)

Seorang siswa melakukan langkah berikutnya, memberikan bukti untuk membuktikan bahwa hipotesis yang telah dibuat benar. Siswa akan memiliki kesempatan untuk belajar konsep, ide, atau pemahaman melalui aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan. Untuk memastikan bahwa hipotesis mereka benar berdasarkan ² data atau informasi yang dikumpulkan dan diolah dengan baik, siswa melakukan pengecekan atau pemeriksaan yang teliti.

² f. Menarik Kesimpulan/Generalisasi (*Generalization*)

Setelah verifikasi selesai, siswa dapat menarik kesimpulan dengan menguraikan dasar-dasarnya dulu. Tahap generalisasi adalah penarikan kesimpulan sesuai dengan hasil verifikasi pada tahap sebelumnya. Ini adalah prinsip umum yang dapat diterapkan untuk masalah yang serupa.

Menurut sumber lain, penerapan model pembelajaran temuan ini memerlukan perhatian terhadap kondisi berikut:

- a. Masalah ² disajikan dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan dan dicari solusinya.
- b. Tingkatannya sangat jelas.
- c. Konsep-konsep yang harus dipelajari siswa dari kegiatan ini sudah jelas.
- d. Peralatan harus sesuai dengan kebutuhan.
- e. Siswa harus selalu diberi pengarahan sebelum kegiatan.

- f. Siswa dapat melakukan kegiatan menemukan (discovery) dengan melakukan penyelidikan atau percobaan untuk menemukan pola yang dipelajari.
- g. Siswa harus dididik untuk berpikir kritis agar mental mereka dapat bekerja dengan baik.
- h. Pertanyaan-pertanyaan terbuka harus digunakan untuk membimbing siswa dalam kegiatan.
- i. Guru memberikan komentar tentang hal-hal yang rumit dan variabel yang mempengaruhi hasil, terutama ketika kegiatan terhambat.

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran penemuan, atau model pembelajaran penemuan, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses menemukan pengetahuan sendiri melalui eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui pengamatan langsung, percobaan, dan penelitian mandiri.

Dalam pembelajaran discovery, guru berperan sebagai fasilitator dan pemandu. Mereka memberikan tantangan, pertanyaan, dan arahan yang mendorong siswa untuk menjelajahi topik secara lebih mendalam. Siswa memiliki kebebasan dalam mengatur proses belajar mereka sendiri, dengan mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan mencapai pemahaman melalui proses eksplorasi.

Berikut adalah beberapa keuntungan menggunakan model pembelajaran temuan:

- a. *Discovery learning* ditekankan pada pengertian dasar dan dimulai dengan hal yang jelas yang mengarah pada hal yang abstrak. Oleh karena itu, materi pembelajaran *discovery* diharapkan dapat disampaikan dengan efektif dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami ide sesuai dengan bahasa mereka sendiri..
- b. Pembelajaran *discovery* membuat konsep lebih mendalam dan lebih mudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Ini juga membantu meningkatkan kemampuan penalaran siswa.

Sementara itu, menurut Carin dan Sund (2011:59), saat guru memakai model pembelajaran *discovery learning*, siswa dapat memperoleh beberapa keuntungan, seperti:

- a. Peserta didik memiliki kecerdasan. Menurut Bruner, setelah menerapkan model penemuan terbimbing, siswa yang terbelakang dalam kegiatan belajar akan memahami cara merencanakan dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran dengan model penemuan memiliki keuntungan bahwa konsep yang ditemukan dapat disimpan dengan baik dalam ingatan siswa yang terlibat dalam proses penemuan ide.
- b. Motivasi internal atau intrinsik siswa dapat berubah menjadi motivasi eksternal, juga dikenal sebagai motivasi eksternal. Model pembelajaran penemuan terbimbing memungkinkan siswa untuk mendorong diri mereka sendiri untuk menemukan ide-ide yang sedang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses penemuan

mereka sendiri.

- c. Menurut Piaget, siswa dapat belajar tentang "bagaimana belajar" dengan menyelesaikan masalah. Siswa dianggap sedang belajar jika otak mereka selalu aktif. Siswa harus aktif terlibat dalam membaca, mendengar, melihat, berpendapat, dan berpikir dalam model pembelajaran penemuan ini..
- d. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengingat ide-ide yang telah mereka pelajari. Mengatur, atau mengatur, adalah metode paling mudah untuk mendapatkan informasi kembali, menurut para ahli. Di sisi lain, otak manusia dapat dibandingkan dengan otak komputer. Tetapi masalah terbesar dengan otak manusia adalah mendapatkan kembali data yang telah tersimpan di dalamnya, bukan menyimpannya. Orang akan lebih mudah mendapatkan informasi dengan struktur. Selain itu, apakah dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing, data ini dapat dibangun secara mandiri.

Model pembelajaran temuan memiliki kelemahan, meskipun ada banyak kelebihan yang dimilikinya, kelemahan ini termasuk:

- a. mengembangkan keyakinan bahwa kemampuan berpikir merupakan bagian penting dari proses belajar. Oleh karena itu, dianggap bahwa jika model ini diterapkan, siswa yang kurang mampu akan menghadapi kesulitan dalam berpikir abstrak. Saat menggunakan model ini, siswa yang kurang pandai mungkin frustrasi karena sulit untuk mengungkapkan hubungan antar konsep..
- b. Jika ada banyak siswa, akan membutuhkan banyak waktu. karena guru harus membantu menemukan solusi masalah atau teori.

- c. Tujuan pembelajaran dari model pembelajaran penemuan mungkin tidak tercapai jika guru dan siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran klasik..
- d. Daripada mengembangkan ide, keterampilan, dan emosi, model pembelajaran penemuan lebih cenderung mengarah pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk memahami.
- e. Sulit untuk menggunakan model pembelajaran discovery learning ini sebagai standar untuk pemikiran siswa dalam berbagai disiplin ilmu.
- f. tidak memberikan peserta didik kebebasan berpikir; guru yang menentukan hasilnya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

- Judul : ¹¹ Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Rappoa
- Peneliti : (Zulqaedah Ahmad, 2020)
- Persamaan : ¹⁰ 1. Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
2. Menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif
- Perbedaan : 1. Menguji Hasil Belajar Menulis Teks Iklan
2. Jenjang pendidikan SMP Kelas VIII
- Judul : ²⁷ Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas

VIII SMP Negeri 2 Muara Bungo

- Peneliti : (Amelia Manasye Oktri Putri, 2022)
- Persamaan : 1. Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
2. Menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif
- Perbedaan : 1. Menguji Keterampilan Menulis Teks Ulasan
2. Jenjang pendidikan yang diteliti SMP kelas VIII
- Judul : ³⁹ Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA
- Peneliti : (S.A. Ningsih, 2022)
- Persamaan : 1. Memakai Model Pembelajaran *Discovery Learning*
2. Memakai penelitian eksperimen kuantitatif
3. Jenjang pendidikan yang diteliti SMA/SMK/MA
- Perbedaan : 1. Menguji kemampuan menulis Cerita Pendek
- Judul : ⁴⁰ Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SD Inpres Kompleks BTN IKIP
- Peneliti : (Rosdiah Salam, 2019)
- Persamaan : 1. Memakai Model Pembelajaran *Discovery Learning*
2. Memakai penelitian eksperimen kuantitatif
- Perbedaan : 1. Pengaruh *Discovery Learning* terhadap keterampilan berbicara

2. Jenjang pendidikan yang diteliti SD

Judul : ³¹ Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di SMAN 10 Kota Jambi

Peneliti : (Sabila Eka Septi, 2022)

Persamaan : 1. Memakai Model Pembelajaran *Discovery Learning*
2. Memakai penelitian eksperimen kuantitatif
3. Jenjang pendidikan yang diteliti SMA/SMK/MA

Perbedaan : 1. Menguji Pembelajaran IPA

Judul : ⁹ Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya

Peneliti : (Septiani Wahyu Tumurun, 2016)

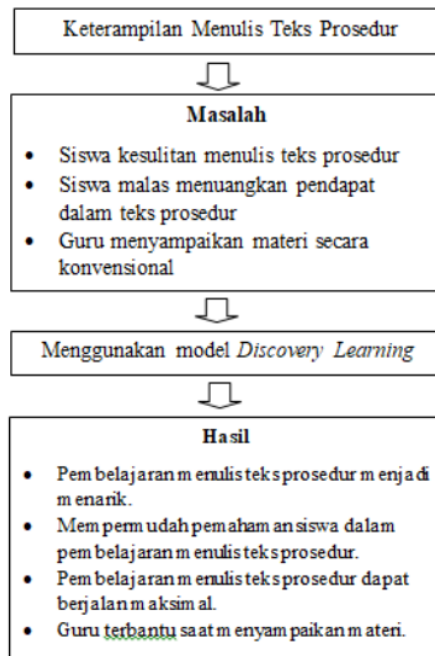
Persamaan : 1. Memakai Model Pembelajaran *Discovery Learning*
2. Memakai penelitian eksperimen kuantitatif

Perbedaan : 1. Menguji Pembelajaran IPA
¹ 2. Jenjang pendidikan yang diteliti SD
3. Penelitian Tindakan.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan bagaimana peneliti mempertimbangkan penelitian mereka dan temuan tersebut. Peneliti menemukan bahwa siswa di kelas XI SMK PGRI 4 Kediri masih kurang dalam menulis teks prosedur. Mereka menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Dengan menerapkan model ini di kelas XI SMK PGRI 4 Kediri, kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur akan ditingkatkan.

Berikut adalah gambaran dari penjelasan yang telah di jelaskan di atas:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diajukan sebagai jawaban atau prediksi terhadap suatu permasalahan atau fenomena yang ingin diteliti. Hipotesis merupakan dugaan awal yang didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan yang ada, serta berfungsi sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Hipotesis biasanya ¹² berisi pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel, di mana satu variabel mempengaruhi atau berhubungan dengan variabel lainnya. Hipotesis haruslah spesifik dan dapat diuji secara empiris melalui pengumpulan data dan analisis.

Berikut ini adalah kalimat yang digunakan untuk menyampaikan ⁶ hipotesis penelitian ini:

1. ⁵⁹ Hipotesis Alternatif (Ha) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran **Discovery Learning** tidak berdampak pada **kemampuan menulis teks** prosedur **siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri..**
2. Hipotesis Nol (Ho) menunjukkan bahwa kemampuan ¹ **siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri** untuk **menulis teks prosedur** dapat dipengaruhi **oleh** penerapan ⁶ **model pembelajaran Discovery Learning.**

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Ada beberapa pendekatan penelitian yang umum digunakan, dan pilihan pendekatan tergantung pada jenis pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan metodologi yang diinginkan. Pendekatan penelitian merujuk pada cara atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan penelitian dapat bervariasi tergantung pada sifat dan tujuan penelitian yang dilakukan. Pendekatan penelitian mengacu pada cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian. Pendekatan penelitian yang dipilih akan sangat bergantung pada pertanyaan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan jenis data yang ingin dikumpulkan.

Studi ini melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data berdasarkan angka dan statistik. Peneliti menggunakan metode-metode yang terstruktur dan kuesioner untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara

numerik. Analisis statistik digunakan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih besar.

2. ¹ Jenis Penelitian

Menurut Ruseffendi dalam Sugiyono (2010:1), penelitian adalah salah satu metode ilmiah ¹ untuk menemukan kebenaran. Penelitian mencakup merumuskan masalah, melakukan penelitian literatur—yaitu, menyelidiki teori atau temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah tersebut, membuat ¹ hipotesis-hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan akhirnya mengambil kesimpulan.

Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian di mana peneliti secara aktif mengubah variabel independen untuk melihat bagaimana mereka berdampak pada ¹⁶ variabel dependen sambil mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk ⁷⁰ mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti dan faktor-faktor lain yang ⁸⁵ dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Berikut adalah beberapa jenis penelitian eksperimen yang umum digunakan:

- a. Eksperimen True eksperimental: Jenis eksperimen ini melibatkan pembagian peserta ⁵⁶ secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan atau manipulasi variabel independen, ⁹⁷ sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan atau menerima perlakuan yang berbeda. Perbandingan hasil antara kedua kelompok digunakan untuk menentukan efek variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Eksperimen Kuasi-eksperimental: Jenis eksperimen ini memiliki karakteristik yang mirip dengan eksperimen true eksperimental, namun tidak menggunakan pembagian acak ke dalam kelompok-kelompok. Ini bisa terjadi karena keterbatasan peneliti dalam mengontrol variabel atau karena pertimbangan etis. Misalnya, peneliti mungkin memilih dua kelompok yang sudah ada, seperti dua kelas di sekolah yang berbeda, dan melakukan manipulasi variabel independen pada salah satu kelompok.
- c. Eksperimen Lapangan: Eksperimen lapangan dilakukan di lingkungan alami atau kehidupan nyata peserta penelitian. Peneliti ¹⁶ memanipulasi variabel independen dan mengamati efeknya terhadap variabel dependen tanpa mengatur kondisi eksperimen yang terlalu kaku. Ini memberikan keunggulan dalam generalisasi hasil penelitian ke pengaturan kehidupan nyata.

Setiap jenis penelitian eksperimen memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Pemilihan jenis eksperimen yang tepat tergantung pada pertanyaan penelitian, ketersediaan sumber daya, dan batasan penelitian yang ada.

⁴² Penggunaan model penelitian ini terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

1 Keterangan

E : Kelompok eksperimen yang memakai model pembelajaran *Discovery Learning*

K : Kelompok kontrol dengan tidak memakai model pembelajaran *Discovery Learning*.

X1 : Percobaan dengan kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

X2 : Percobaan dengan control dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

O1 : Pra-Ujian (*pretest*) kelompok eksperimen

O2 : Pasca-Ujian (*Posttest*) kelompok eksperimen

O3 : Pra-Ujian (*Pretest*) kelompok kontrol

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pilihan lokasi penelitian ini adalah SMK PGRI 4 Kediri, yang terletak di Jalan Veteran no. 5 Kediri. Peneliti telah menemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMK PGRI 4 Kediri masih sangat monoton. Siswa kurang terangsang untuk berpikir kritis dan cenderung pasif karena pendekatan pembelajaran dan ceramah lama yang hanya berpusat pada guru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, pada bulan Juni 2023.

J. Tahapan dan Jadwal Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini meliputi seluruh kerangka atau proses penelitian ini dilakukan dari awal hingga akhir.

a. Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan mencakup menentukan sebuah konteks masalah penelitian dan rumusan masalah yang akan diteliti, landasan teori, memilih metode penelitian, membuat instrumen penelitian, dan merumuskan hipotesis.

b. Tahapan Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dimulai dengan pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil menulis teks prosedur siswa di kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (Eksperimen) dan XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (Kontrol) di SMK PGRI 4 Kediri. Untuk membantu peneliti memahami pengaruh model pembelajaran Discovery Learning, hasil penelitian dianalisis menggunakan program SPSS 25.0.

c. Tahapan Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, peneliti menentukan jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis mereka. Selanjutnya, temuan penelitian dipublikasikan dalam bentuk artikel.

2. Jadwal Penelitian

Adanya jadwal penelitian diperlukan untuk mempermudah peneliti melakukan langkah-langkah di atas. Jadwal penelitian digunakan untuk membantu penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penjadwalan tersebut didasarkan pada tahapan suatu penelitian yang telah direncanakan peneliti, termasuk dalam pembelajaran di lokasi kajian penelitian dan batas terakhir pengerjaan penyelesaian tugas akhir sebelum diuji. Tabel di bawah ini menunjukkan jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022-2023																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Bab 1																												
3	Bab 2																												
4	Bab 3																												
5	Penelitian																												
6	Bab 4																												
7	Bab 5																												
8	Lampiran																												
9	Ujian skripsi																												

Keterangan: 1, 2, 3, 4 merujuk minggu ke- 1, ke- 2, ke- 3, dan ke- 4 pada setiap bulan.

K. Data dan Sumber Penelitian

1. Jenis Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang terdiri dari informasi atau penjelasan yang diwakili dalam angka dan dapat diukur atau dihitung secara langsung, menurut Sugiyono (2018:15).

2. Sumber Penelitian

Sumber penelitian merujuk pada sumber informasi atau data yang digunakan dalam proses penelitian. Sumber-sumber ini dapat memberikan dasar teoritis, data empiris, atau informasi yang relevan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan fitur unik. Sebelum membuat kesimpulan, penulis menetapkan topik untuk dipelajari. Sebuah populasi adalah kumpulan objek yang akan diteliti. Pemahaman ini menunjukkan bahwa subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri dengan jumlah keseluruhan 684 siswa.

b. Sampel

Untuk melakukan penelitian, sebuah subset atau bagian dari populasi yang lebih besar digunakan sebagai subjek penelitian. Penggunaan sampel dilakukan karena seringkali tidak mungkin atau tidak praktis untuk mengumpulkan semua data dari populasi yang dimaksud. Dalam memilih sampel, penting untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi secara menyeluruh dan

memberikan hasil yang dapat digeneralisasi. Peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis siswa kelas XI hampir identik dan bahwa sampelnya homogen. Peneliti memilih kelas eksperimen dan kontrol karena itu. Untuk memastikan bahwa sampelnya homogen, peneliti memilih dua kelas yang memiliki jurusan yang sama. Jumlah total sampel ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (Eksperimen)	35	1	36
2.	XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (Kontrol)	34	2	36
Jumlah		69	3	72

L. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep atau karakteristik yang dapat bervariasi dan diukur dalam suatu penelitian. Variabel penelitian digunakan untuk menggambarkan fenomena atau objek yang sedang diteliti dan membantu peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Variabel dapat berupa konsep abstrak, sifat fisik, perilaku, atau atribut lain yang relevan dengan penelitian. Penting untuk mendefinisikan variabel penelitian secara jelas dan mengukurnya dengan metode yang valid dan reliabel untuk memastikan keabsahan dan keandalan penelitian. Dalam hal ini peneliti menyajikan duah

variable yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian, variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable) adalah dua jenis variabel yang memiliki hubungan kausal. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kedua jenis variabel tersebut:

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian, variabel bebas dianggap sebagai penyebab atau elemen yang mempengaruhi atau mengubah variabel terikat. Peneliti mengendalikan variabel bebas dan memiliki kemampuan untuk mengubah nilai atau keadaannya untuk melihat dampaknya terhadap variabel terikat. Pengaruh model pembelajaran discovery learning adalah variabel bebas penelitian ini. Variabel ini disimbolkan dengan kode X..

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil atau konsekuensi dari variabel bebas. Variabel terikat diamati, diukur, atau dijadikan fokus penelitian untuk melihat perubahan atau efek yang dihasilkan oleh perubahan pada variabel bebas. Nilai atau keadaan variabel terikat menentukan variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk menulis teks prosedur di kelas XI SMK PGRI 4 Kediri, yang diwakili dengan simbol.

M. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203), instrumen adalah alat yang digunakan peneliti saat mengumpulkan data selama proses penelitian. Instrumen membantu proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik karena lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Peneliti menggunakan tes unjuk kerja dengan menulis teks prosedur sebagai percobaan sebelum dan sesudahnya.

Alat penilaian berikut dibuat oleh peneliti saat mereka membuat tes unjuk kerja.

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian

NO	Kode Sampel	Indikator Penilaian												Skor
		Judul			Tujuan			Alat/Bahan			Urutan yang benar			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1														
2														
3														

Keterangan:

1. Indikator Instrumen Judul

- Mendapat skor 3 jika judul teks prosedur yang dibuat siswa ada dua yaitu nama benda yang akan dikerjakan dan cara penyajian atau melakukan.
- Mendapat skor 2 jika judul teks prosedur yang dibuat siswa ada nama benda, yang akan dikerjakan atau cara penyajian atau melakukan saja.
- Mendapat skor 1 jika siswa tidak menulis judul teks prosedur yang ditunjukkan.

2. Indikator Instrumen Tujuan

- Mendapat skor 3 jika ¹ teks prosedur yang dituliskan siswa ada dua tujuan.
- Mendapat skor 2 jika teks prosedur yang dituliskan siswa terdapat satu tujuan saja.
- Mendapat skor 1 jika siswa tidak menuliskan tujuan dalam teks prosedur.

3. Indikator Instrumen Alat/bahan yang digunakan

- Mendapat skor 3 jika teks prosedur yang dituliskan siswa ada alat dan/atau bahan dan ditulis dengan bentuk paragraph.
- Mendapat skor 2 jika teks prosedur yang ditulis siswa terdapat alat dan/atau bahan dan tidak dituliskan dalam bentuk paragraph.
- Mendapat skor 1 jika siswa tidak menuliskan alat dan/atau bahan.

4. Indikator Instrumen Urutan yang benar

- Mendapat skor 3 jika teks prosedur yang ditulis siswa keseluruhan terdapat 6 tahapan dan ditulis berurutan.
- Mendapat skor 2 jika teks prosedur yang ditulis siswa hanya menuliskan 5 tahapan dan ditulis berurutan.
- Mendapat skor 1 jika ¹ teks prosedur yang ditulis siswa hanya 4 hingga kurang dari 4 tahapan dan ditulis berurutan.

Penelitian ini dikerjakan ¹ dalam tiga tahap: pre-test, tes, dan post-test.

Berikut adalah penjelasannya:

1. Tahap *Pre-Test*

Pretest adalah pengukuran yang dilakukan sebelum intervensi atau perlakuan diberikan kepada peserta penelitian. Pretest bertujuan untuk mengumpulkan data awal tentang variabel terikat (dependent variable) sebelum intervensi dilakukan. Data pretest memberikan titik awal atau baseline untuk membandingkan perubahan yang terjadi setelah intervensi. Dalam pretest, peneliti mengukur variabel terikat tanpa melakukan manipulasi pada variabel bebas (independent variable). Dalam tahap ini siswa diberikan lembar kerja untuk membuat ¹ teks prosedur sebelum diajarkan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Tahap Tes

Setelah pretest dilakukan, peserta penelitian menerima intervensi atau perlakuan yang direncanakan. Intervensi ini dapat berupa pemberian treatment, penggunaan metode tertentu, atau perubahan kondisi yang ingin diteliti. Variabel bebas (independent variable) dimanipulasi atau diubah dalam tahap ini. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana perubahan pada ⁸⁴ variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini guru memberikan arahan dan pengetahuan mengenai cara membuat teks prosedur yang benar dengan cara menuntun membuat dari awal hingga akhir dengan menggunakan cara yang benar dan menggunakan tema yang menarik ⁶⁸ dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

3. Tahap *Post-test*

Setelah intervensi dilakukan, dilakukan pengukuran atau pengamatan kembali terhadap variabel terikat (dependent variable) dalam posttest. Posttest bertujuan untuk mengumpulkan data tentang variabel terikat setelah intervensi dilakukan. Data posttest digunakan untuk membandingkan perubahan yang terjadi setelah intervensi dengan data pretest. Dengan membandingkan data pretest dan posttest, peneliti dapat mengevaluasi efek atau dampak dari intervensi atau perlakuan yang diberikan. Dalam hal ini siswa dituntut membuat lagi teks prosedur dengan menggunakan tema yang berbeda untuk menentukan tingkat keberhasilan dari pembelajaran model *Discovery Learning*.

N. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan observasi dan tes dalam penelitian ini untuk mengukur pemahaman dan keberhasilan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri dalam menulis teks prosedur.

Namun, dua komponen paling penting dari proses observasi (pengamatan) adalah ingatan dan proses. Proses ini kompleks dan terdiri dari banyak komponen biologis dan psikologis (Hadi dalam Sugiyono, 2018:223). Ini adalah contoh observasi yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMK PGRI 4 Kediri saat ini.

O. Pengecekan Keabsahan Data⁴³

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Sugiyono, 2007:270). Sebelum data dikumpulkan, instrumen tes diuji untuk memastikan validitasnya. Validitas didefinisikan sebagai tingkat ketetapan instrumen (alat ukur), yang berarti apakah instrumen yang digunakan benar-benar tepat mengukur apa yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan tes keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, validitas konstruk, atau validitas konstruk, adalah yang digunakan. Untuk menentukan validitas suatu konstruksi, orang dapat menggunakan pendapat para ahli (pendapat ahli). Dosen pembimbing adalah orang yang dimintai pendapat dalam hal ini.

P. Teknik Analisis Data²¹

Kegiatan penelitian memerlukan analisis data penelitian. Analisis data, yang dilakukan setelah data sampel dikumpulkan dengan instrumen yang dipilih, akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesa atau menjawab masalah penelitian.

Peneliti menganalisis data kuantitatif dalam penelitian ini. Statistik yang digunakan adalah uji t. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dapat dilakukan adalah:

1. Uji Normalitas¹⁷

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi populasi data normal. Jika metode parametrik digunakan untuk menganalisis, persyaratan normalitas harus dipenuhi, yang berarti bahwa data harus berasal dari distribusi normal. Namun, jika jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, metode statistik non parametrik akan digunakan. Uji Kolmogorov Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal dengan ketentuan bahwa $Asymp.Sig > 0,05$. Ini dapat dilakukan dengan program SPSS 25.0.

2. Uji Homogenitas

Selain itu, peneliti melakukan uji homogenitas data dengan ANOVA menggunakan program SPSS versi 25.0. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diambil sama atau berbeda. Di bawah ini adalah dasar pengambilan keputusan:

- a. Sample tidak sama jika nilai signifikannya $< 0,05$.
- b. Sample sama jika nilai signifikannya $> 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji t untuk menentukan apakah model pembelajaran penemuan mempengaruhi kemampuan siswa untuk menulis prosedur teks.

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi mengetahui signifikansi bedanya dua buah mean antara hasil pemahaman menulis teks prosedur siswa di kelas eksperimen serta kelas kontrol pada saat post-test dilakukan. Rumus uji t bisa dilihat di bawah ini:

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

$$SD_1^2 = \left[\frac{\sum X_1^2}{N_1} - \bar{X}_1 \right]^2$$

$$SD_2^2 = \left[\frac{\sum X_2^2}{N_2} - \bar{X}_2 \right]^2$$

1
Keterangan:

X_1 : mean distribusi sampel 1

X_2 : mean distribusi sampel 2

SD_1^2 : nilai varian untuk distribusi sampel 1

SD_2^2 : nilai varian untuk distribusi sampel 2

N_1 : jumlah individu yang ada di sampel 1

N_2 : jumlah individu yang ada di sampel 2

Hipotesis diuji dengan menetapkan taraf signifikan 5% setelah penemuan nilai t dan analisis.

- 4**
- a. Jika t-hitung > t-tabel dengan taraf signifikansi (5%), maka t-hitung itu signifikan, dan H_0 ditolak
 - b. Jika t-hitung < t-tabel dengan taraf signifikansi (5%), maka t-hitung itu tidak signifikan, dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Q. Deskripsi Data

Studi ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh model pembelajaran Discovery Learning pada kemampuan siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri untuk menulis teks prosedur pada tahun akademik 2022/2023. Dua kelas terlibat dalam penelitian ini: kelas eksperimen (XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) dan kelas kontrol (XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif). Kelas eksperimen menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, sementara kelas kontrol tidak.

Proses penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan di kelas. Pretest, atau tes awal, dilakukan kepada kedua kelas pada pertemuan pertama. Dalam pertemuan kedua, siswa diberi materi menggunakan model pembelajaran penemuan di kelas eksperimen. Tahap terakhir, tes akhir atau pasca tes (posttest) dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur setelah menggunakan model Discovery Learning. Apakah ada pengaruhnya atau tidak.

1. Ringkasan ¹ Data Kelas Kontrol

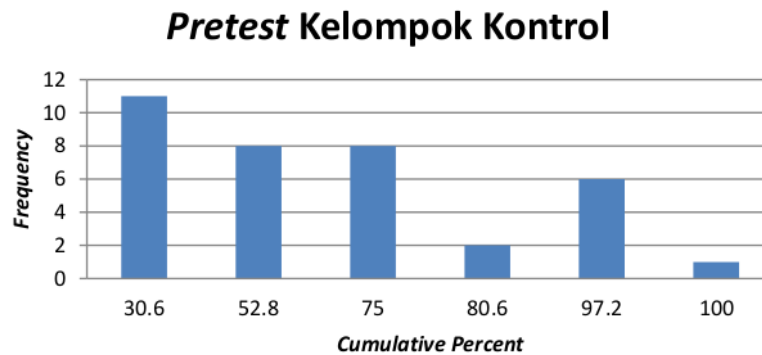
a. *Pretest* (Pra-ujian)

Data didapat untuk mengukur kemampuan dan pemahaman awal siswa kelas kontrol dalam menuliskan sebuah teks prosedur dengan bantuan SPSS. Hasil dari *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Keterampilan Menulis Teks Prosedur (*Pretest* Kelompok Kontrol)

<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	6	11	30,6	30,6	30,6
	8	8	22,2	22,2	52,8
	9	8	22,2	22,2	75,0
	10	2	5,6	5,6	80,6
	11	6	16,7	16,7	97,2
	12	1	2,8	2,8	100,0
	Total		36	100,0	100,0

Dibawah ini adalah gambaran grafik pretest (pra-ujian) kelas kontrol



Gambar 4.1 Grafik Penilaian *Pretest* Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

Pada tahap pretest kelas kontrol, sesuai dengan tabel data di atas, 11 siswa memperoleh nilai paling rendah 30,6, 8 siswa yang lain memperoleh nilai 62,8 dan 75, 2 siswa memperoleh nilai 80,6, 6 siswa memperoleh nilai 97,2, dan 1 siswa mendapat nilai tertinggi 100. Oleh karena itu, ada 19 siswa nilainya dibawah dari KKM.

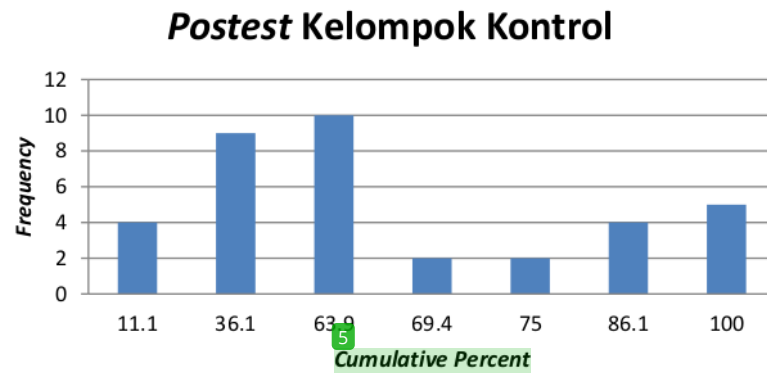
b. *Posttest* (Pasca-ujian)

Berikut data yang diperoleh peneliti dari hasil *posttest* siswa kelas kontrol dalam menganalisis keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur dengan dibantu SPSS. Hasil dari *postes* kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Keterampilan Menulis Teks Prosedur (*Postest* Kelompok Kontrol)

<i>Postest Kelompok Kontrol</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	4	4	11,1	11,1	11,1
	6	9	25,0	25,0	36,1
	8	10	27,8	27,8	63,9
	9	2	5,6	5,6	69,4
	10	2	5,6	5,6	75,0
	11	4	11,1	11,1	86,1
	12	5	13,9	13,9	100,0

Dibawah ini adalah gambaran grafik postest (pasca-ujian) kelas kontrol:



**Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan
Otomotif**

Dari table sajian di atas, terdapat 4 siswa mendapat nilai 11.1, 9 siswa yang memperoleh nilai 36.1, 10 siswa mendapat nilai 63.9, 2 siswa yang memperoleh nilai 69.4, 2 siswa mendapat nilai 75, 4 siswa mendapat nilai 86.1, dan 5 siswa mendapat nilai 100.

2. Ringkasan Data Kelas Eksperimen

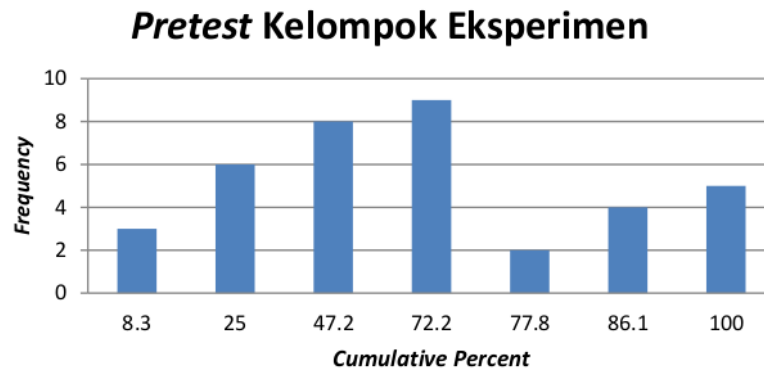
a. *Pretest* (Pra-ujian)

Data yang dikumpulkan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur menggunakan program SPSS ditunjukkan di bawah ini. Hasil pengolahan data pretest kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Keterampilan Menulis Teks Prosedur (*Pretest* Kelompok Eksperimen)

<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	4	3	8,3	8,3	8,3
	6	6	16,7	16,7	25,0
	8	8	22,2	22,2	47,2
	9	9	25,0	25,0	72,2
	10	2	5,6	5,6	77,8
	11	3	8,3	8,3	86,1
	12	5	13,9	13,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dibawah ini adalah gambaran grafik pretest (pra-ujian) kelas eksperimen:



1 **Gambar 4.3 Grafik Nilai Pretest Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor**

Menurut tabel dan grafik, ada 3 siswa dengan nilai 8.3, 6 siswa dengan nilai 25, 6 siswa dengan nilai 47.2, 9 siswa dengan nilai 72.2, 2 siswa dengan nilai 77.8, 4 siswa dengan nilai 86.1, dan 4 siswa dengan nilai 100. Dengan demikian, ada 26 siswa yang kurang dari KKM. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok eksperimen tidak memiliki kemampuan menulis teks prosedur pada tahap pretest.

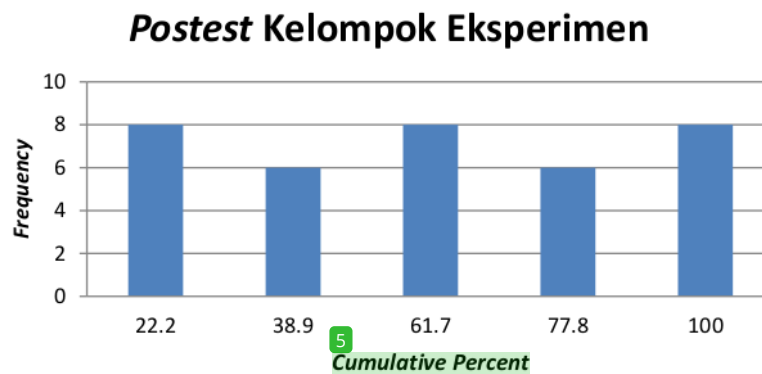
b. *Posttest* (Pasca-ujian)

Data berikut dikumpulkan oleh peneliti dari hasil post-tes yang dilakukan oleh siswa di kelas eksperimen untuk menilai kemampuan mereka dalam menulis teks prosedur dengan bantuan SPSS. Hasil dari postes kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Keterampilan Menulis Teks Prosedur (*Posttest* Kelompok Eksperimen)

<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	6	8	22,2	22,2	22,2
	8	6	16,7	16,7	38,9
	9	8	22,2	22,2	61,1
	10	6	16,7	16,7	77,8
	12	8	22,2	22,2	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dibawah ini adalah gambaran grafik posttest (pasca-ujian) kelas eksperimen



Gambar 4.3 Grafik Nilai *Posttest* Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Fakta bahwa ada 3 siswa dengan nilai 22,2 dalam tabel dan grafik di atas, 6 siswa dengan nilai 38,9, 8 siswa dengan nilai 61,7, 9 siswa dengan nilai 77,8, dan 2 siswa dengan nilai 100 menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat secara signifikan setelah perlakuan dengan model pembelajaran penemuan.

R. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan selama penelitian dikenal sebagai prosedur analisis data. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang data, menemukan pola atau hubungan, dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian.. Berikut ini adalah penjelasan tentang proses penelitian.

a. Tahap Persiapan

Pada titik ini, dilakukan beberapa kegiatan, termasuk memverifikasi identitas responden dan mengisi instrumen yang diberikan kepada subjek penelitian, yaitu 18 siswa kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan 7 kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK PGRI 4 Kediri.

b. Tabulasi

Pada titik ini, tabulasi dilakukan dengan memberi nilai kepada setiap elemen yang membutuhkan nilai. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

tes. menggunakan ujian untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Hasilnya diberikan skor rinci, dengan nilai 3 untuk pekerjaan yang baik, 2 untuk pekerjaan yang cukup, dan 1 untuk pekerjaan yang kurang. Selanjutnya, berbagai macam data diolah memakai metode analisis dan sudah diubah serta disesuaikan.

c. Pengaplikasian data sesuai dengan metode penelitian

Dalam penelitian ini, aturan atau desain yang sesuai dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengelola data.

2. Uji Syarat Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis pada hasil penelitian, data akan diuji untuk normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas *Pretest* (pra-ujian) dan *Posttest* (pasca-ujian)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah sebaran data yang dihasilkan dari nilai pretest dan posttest berdistribusi normal.

Untuk menghitung uji normalitas, digunakan SPSS 25.0. Nilai kolmogorov-smirnov (sig.2-tailed) dihasilkan, yang menunjukkan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Jika signifikansi dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (signifikansi >0.05), syarat data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas sebaran data pretest-posttest kemampuan menulis teks prosedur untuk kedua sampel penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kontrol	Posttest Kontrol	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9,78	8,92	8,97	9,06
	Std. Deviation	1,807	2,116	2,118	1,999
Most Extreme Differences	Absolute	,140	,138	,129	,131
	Positive	,115	,123	,114	,131
	Negative	-,140	-,138	-,129	-,128
Test Statistic		,140	,138	,129	,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c	,081 ^c	,140 ^c	,121 ^c

Pada kelas eksperimen terdapat nilai signifikan hasil pra-ujian 0.140 dan pada kelas kontrol terdapat nilai signifikan hasil pra-ujian 0.074. Dalam hal ini terdapat nilai signifikan pada kedua kelas yang lebih besar dari nilai alpha 0.05. Pada kelas eksperimen terdapat nilai signifikan hasil pasca-ujian 0.121 pada kelas kontrol terdapat nilai signifikan hasil pasca-ujian 0.081, dan bisa dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Uji homogenitas dihitung dengan SPSS 25.0. Berikut adalah kriteria untuk mengevaluasi homogenitas:

- Sampel ¹ tidak sama jika nilai signifikan $<0,05$.
- Sampel sama jika nilai signifikan $>0,05$.

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan uji homogenitas varians

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17,472	3	5,824	1,436	,235
Within Groups	567,833	140	4,056		
Total	585,306	143			

Uji homogenitas variasi, juga dikenal sebagai uji homogenitas, didasarkan pada tabel. Temuan menunjukkan nilai signifikansi 0.235 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, dan H_0 diterima. Menunjukkan bahwa data homogen dan memiliki variasi sama.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil uji normalitas dan homogenitas di atas menunjukkan bahwa distribusi data yang dikumpulkan normal dan varians di kedua kelas eksperimen dan kontrol sama besarnya atau homogen. Setelah itu, pengujian hipotesis data post-test kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0. Tujuan dari pengujian

tersebut adalah untuk memahami bagaimana penerapan model pembelajaran temuan sangat berdampak pada kemampuan siswa untuk menulis teks prosedur. Berikut adalah parameter yang diperlukan untuk menguji hipotesis:

- T-hitung lebih besar ($>$) dari t -tabel dengan taraf signifikansi (5%), yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak.
- T-hitung lebih kecil ($<$) t -tabel dengan taraf signifikansi (5%), yang menunjukkan bahwa H_0 diterima.

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisa uji-t, atau uji-t, terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari tabel, kami menemukan nilai t-hitung sejumlah 3,301 dan signifikansi sejumlah 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,000 kurang dari 0,05, dan H_0 tidak diterima (ditolak). Pada tabel dibawah bisa disimpulkan kalau model pembelajaran penemuan sangat berpengaruh terhadap pemahaman kemampuan menulis teks prosedur siswa SMK PGRI 4 Kediri.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Eksperimen - Kontrol	6,681	2,426	,202	6,281	7,080	3,301	143	,000

S. Pembahasan

1. Kemampuan ¹ Menulis Teks Prosedur Tanpa Memanfaatkan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Kemampuan siswa meningkat sesudah melakukan kegiatan belajar ¹ menulis teks prosedur yang tanpa memakai model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Dalam kelompok kelas kontrol tanpa memperoleh pembelajaran dengan ⁷⁴ model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) mendapatkan nilai *posttest* (pasca-ujian) rata-rata 59.4 dalam jumlah siswa keseluruhan 36.

Siswa menghadapi berbagai masalah. Salah satu alasan mengapa siswa kurang terampil dalam menulis adalah karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang menulis, yang menyebabkan mereka kesulitan menyampaikan ide-ide mereka secara

tertulis. Akibatnya, nilai siswa masih rendah. Variasi pembelajaran yang tidak mendukung adalah masalah tambahan.

2. Kemampuan ¹ Menulis Teks Prosedur Dengan Memanfaatkan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam kegiatan pelajaran ¹⁵ menulis teks prosedur setelah diobati dengan model pembelajaran penemuan. Kelompok eksperimen XI (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) menerima nilai rata-rata 78,3 dari 36 siswa.

Nilai siswa mungkin meningkat secara signifikan sebagai hasil ¹ dari penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran. Model pembelajaran penemuan dapat menarik minat siswa dan meningkatkan kreatifitas mereka selama proses pembelajaran. berkontribusi secara bertahap pada peningkatan hasil belajar siswa.

¹ 3. Pengaruh Model Penemuan (*Discovery Learning*) Pada Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) mempengaruhi kemampuan ¹ siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri untuk ⁶ menulis teks prosedur. Setelah penggunaan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), hasil pasca-ujian (posttest) kelas eksperimen sangat meningkat. Nilai probabilitas (sigifikansi) adalah.011, menurut hasil uji hipotesis. Oleh karena

itu, ¹ karena nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$, H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan dampak model pembelajaran penemuan pada kemampuan siswa untuk menulis teks prosedur.

Ini menunjukkan betapa pentingnya peran model pembelajaran ⁶ dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat meningkatkan suasana belajar. ⁷⁶ Model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih baik, ¹⁰ membuat siswa lebih tertarik dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka selama pembelajaran berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

T. Kesimpulan

Hasil penelitian dan bahasan menunjukkan bahwa siswa di kelas XI SMK PGRI 4 Kediri lebih baik dalam menulis teks prosedur setelah menggunakan model pembelajaran penemuan. Hasil menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran konvensional, keterampilan menulis prosedur siswa lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran penemuan.

Penggunaan model pembelajaran temuan berdampak positif pada kemampuan menulis teks prosedur. Hasil perhitungan hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur di kelas XI SMK PGRI 4 Kediri pada tahun pelajaran 2022/2023.

U. Saran

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri tahun akademik 2022/2023 menunjukkan bahwa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk siswa, model pembelajaran penemuan dapat digunakan untuk mendorong siswa untuk berani menyuarakan pendapat mereka selama proses pembelajaran.
2. Untuk guru, Model ini dapat membantu siswa menyatakan pendapat mereka. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan harus dibuat oleh guru untuk membuat siswa aktif dan antusias serta membantu mereka memahami apa yang diajarkan. Guru harus mengajarkan siswa berbagai cara menulis selama pembelajaran menulis. Model pembelajaran penemuan adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk membangun metode pembelajaran penemuan.

Bagi Sekolah, Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah harus meningkatkan sarana, fasilitas, dan prasarana yang dibutuhkan siswa dan guru.

Fahmi

ORIGINALITY REPORT

31 %
SIMILARITY INDEX

30 %
INTERNET SOURCES

11 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.unpkediri.ac.id
Internet Source 11 %

2 digilib.uinsby.ac.id
Internet Source 2 %

3 id.scribd.com
Internet Source 1 %

4 simki.unpkediri.ac.id
Internet Source 1 %

5 ejournal.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source 1 %

6 repository.radenintan.ac.id
Internet Source 1 %

7 eprints.uny.ac.id
Internet Source 1 %

8 Submitted to Academic Library Consortium
Student Paper 1 %

9 docplayer.info
Internet Source 1 %

10	zombiedoc.com Internet Source	1 %
11	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
12	www.scribd.com Internet Source	1 %
13	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
15	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
16	hermananis.com Internet Source	<1 %
17	id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
20	123dok.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %

22	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
23	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
24	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
26	journal.formosapublisher.org Internet Source	<1 %
27	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
28	core.ac.uk Internet Source	<1 %
29	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Palangka Raya Student Paper	<1 %
31	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

34

Erwan Sudiwijaya, Budi Dwi Arifianto.
"PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS PODCAST", DedikasiMU : Journal of
Community Service, 2022

Publication

<1 %

35

repository.unwira.ac.id

Internet Source

<1 %

36

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Institut Agama Islam Negeri
Curup

Student Paper

<1 %

38

ar.scribd.com

Internet Source

<1 %

39

ejournal2.undiksha.ac.id

Internet Source

<1 %

40

ojs.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

41

repository.uncp.ac.id

Internet Source

<1 %

42

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

Submitted to Universitas Pelita Harapan

43

Student Paper

<1 %

44

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

45

repository.usahidsolo.ac.id

Internet Source

<1 %

46

Submitted to Pasundan University

Student Paper

<1 %

47

repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

<1 %

48

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

49

ejurnalkotamadiun.org

Internet Source

<1 %

50

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

51

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

52

zebradoc.tips

Internet Source

<1 %

53

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

54

www.bata-bata.net

Internet Source

<1 %

55	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
56	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
57	ejurnal.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
58	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
59	jurnal.ugj.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.stiemahardhika.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
62	A Eki Kurniawan. "PENGARUH MENGGUNAKAN MODEL POWER OF TWO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 BANGKO TAHUN AKADEMIK 2018/2019", Jurnal Tunas Pendidikan, 2019 Publication	<1 %
63	Nanik Maharani. "PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI CIRI KHUSUS HEWAN MELALUI METODE TER (TRIO EXCHANGE ROTATING) KELAS VI SDN 4	<1 %

NGRAHO KEDUNGTUBAN BLORA",
Elementary School: Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran ke-SD-an, 2021

Publication

64

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

65

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

66

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

<1 %

67

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

68

Anggun Purnamasari, Widiawati Widiawati,
Indah Widyaningrum. "Pengaruh Model
Pembelajaran Discovery Learning
Menggunakan Alat Peraga Jam Baretika
terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada
Materi Barisan dan Deret Aritmetika",
ARITHMETIC: Academic Journal of Math, 2020

Publication

<1 %

69

Syarah Aini. "PENERAPAN MODEL LEARNING
CYCLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
LITERASI MATEMATIKA", JEMARI (Jurnal
Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 2021

Publication

<1 %

70	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	<1 %
71	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
72	edizionicafoscari.unive.it Internet Source	<1 %
73	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
74	journal.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
75	m4lobo.wordpress.com Internet Source	<1 %
76	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
77	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
78	sehatsm.blogspot.com Internet Source	<1 %
79	tokobiro.blogspot.com Internet Source	<1 %
80	Frans Meydy Hutagalung, Nyoman Rohadi, Irwan Koto. "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS	<1 %

MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH MENGGUNAKAN VIDEO
PEMBELAJARAN PADA MATERI FLUIDA
STATIS", Jurnal Kumparan Fisika, 2020

Publication

81

Friska Melani Siregar, Sarma Panggabea,
Harlen Simanjuntak. "Pengaruh Penggunaan
Media Brosur terhadap Kemampuan Siswa
Menulis Teks Prosedur Kelas XI SMA Swasta
Hosana Medan", Jurnal Pendidikan Tambusai,
2022

Publication

<1 %

82

aanricky13.wordpress.com

Internet Source

<1 %

83

e-journal.my.id

Internet Source

<1 %

84

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

85

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

86

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

87

hellosehat.com

Internet Source

<1 %

88

id.levinlaw.com

Internet Source

<1 %

89	journal.uad.ac.id Internet Source	<1 %
90	publikasiilmiah.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
91	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
92	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
93	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
94	repository.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
95	wirazuhad.blogspot.com Internet Source	<1 %
96	Ana Ana. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECKS", Jurnal Edukasi Khatulistiwa, 2018 Publication	<1 %
97	Nimas Santi Silfiya, Hetilaniar Hetilaniar, Putri Dewi Nurhasana. "Pengaruh Pendekatan Open Ended Berbasis Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Peserta Didik Kelas III SD", Indonesian Research Journal On Education, 2022	<1 %

Publication

98

kumpulanberbagaijenis.blogspot.com

Internet Source

<1 %

99

repository.unikama.ac.id

Internet Source

<1 %

100

serupa.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off